

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Beringin yang diberi perlakuan bimbingan karir model *decision making* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi perlakuan bimbingan karir model *effective problem solving*.
2. Perencanaan karir siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *self efficacy* rendah.
3. Terdapat interaksi antara model bimbingan karir dan *self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Beringin

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu Bimbingan karir model *decision making* lebih efektif diterapkan dalam perencanaan karir siswa SMK negeri 1 Beringin dibandingkan siswa yang diberi perlakuan bimbingan karir model *effective problem solving*. Pada model bimbingan model *decision making*, siswa lebih banyak bekerja dalam kelompok dibanding pribadi. Permasalahan didiskusikan bersama. Banyak terjadi interaksi dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan konselor. Siswa juga banyak berdiskusi dengan konselor dan sesama teman dalam kelompok untuk bertukar informasi dan pengetahuan

tentang karir dan menentukan keputusan karir. Siswa menjadi lebih terbuka, karena suasana kelas yang terbangun adalah sama-sama belajar dan berusaha menentukan keputusan karir bersama. Siswa mendapat porsi secara individu sekaligus sangat terbantu dengan informasi yang dibagi oleh teman dan bimbingan konselor.

Peran bimbingan karir sebagai pengintegrasikan berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut: a) peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya, b) peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat keuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengeruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan, c).Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu, d) peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan

dampak positif dari proses pemilihan karir, e) mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja) Bimbingan Karir di sekolah diarahkan untuk membantu siswa dalam perencanaan dan pengarahan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan yang membentuk pola karir tertentu dan pola hidup yang akan memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Setelah informasi terserap dengan baik diharapkan siswa memiliki sikap dan pemahaman diri yang baik sehingga mampu membuat perencanaan karir yang terarah. Perencanaan karir yang terarah dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan guru pembimbing melalui konseling individual. Sikap positif siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai contoh guru pembimbing dapat melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, kunjungan ke Perguruan Tinggi, dll. Siswa dengan konsep pemikiran dan sikap yang positif memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan karir dan keputusan karir yang tepat untuk dirinya

Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan model bimbingan karir dengan model *decision making* dan mempublikasikannya ke media cetak dan jaringan internet. Pengembangan model bimbingan karir yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan dalam upaya pengenalan model bimbingan karir dengan model *decision making* dapat dikembangkan melalui MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) atau pun pelatihan-pelatihan bagi guru, workshop ataupun seminar yang memacu guru

dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Para guru Bahasa Bimbingan konseling disarankan untuk menggunakan bimbingan karir dengan model *decision making*
2. Guru SMK perlu memperhatikan *self efficacy* siswa yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap perencanaan karir siswa
3. Penerapan bimbingan karir dengan model *decision making* yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sangat mempengaruhi perencanaan karir siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model bimbingan karir yang berkaitan dengan Bimbingan konseling.
4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain seperti IQ, gaya belajar, motivasi, dan lain-lain. Perlu juga menambah populasi dan sampel yang lebih besar lagi, untuk mengecilkan tingkat kesalahan dan meningkatkan ketelitian hasil dari penelitian